

**KONFLIK ELIT ANTARA MUHAMMADIYAH
DAN GERAKAN TARBIIYAH DI KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ISKAM TRIWIBOWO

NIM : 0154 0796

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 September 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Iskam Triwibowo**
NIM : 01540796
Jurusan : Perbandingan Agama, Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : *Konflik Elit Antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Multaqjen, M.Ag, MA.
NIP. 150291985

Munawar Ahmad, S.S., M.SI
NIP. 150321646



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/082/2007

Skripsi dengan judul : *Konflik Elit Antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul DIY*

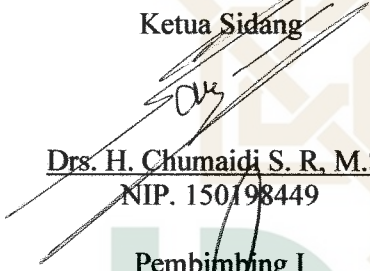
Diajukan oleh :

1. Nama : Iskam Triwibowo
2. NIM : 01540796
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA, Program Studi; Sosiologi Agama

Telah dilakukan munaqosyah pada hari Selasa, tanggal : 30 Oktober 2007 dengan nilai : A-, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi S. R. M.Si
NIP. 150198449


Pembimbing I


Ahmad Muttaqin, M.Ag. MA.
NIP. 150291985


Penguji I


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822


Sekretaris Sidang



Nurus Sa'adah, S.Psi. M.Psi
NIP. 150301493

Pembimbing II

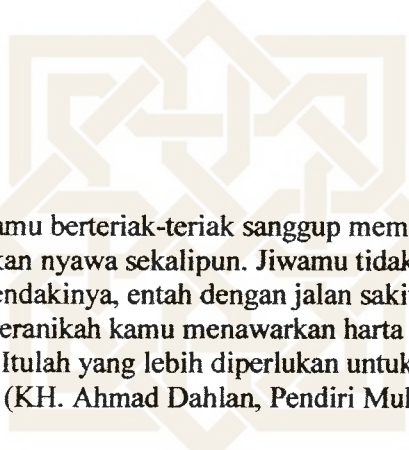

Munawar Ahmad, S.S., M.SI
NIP. 150321646

Penguji II


Ustadhi Hamsah, M.Ag
NIP. 150298987

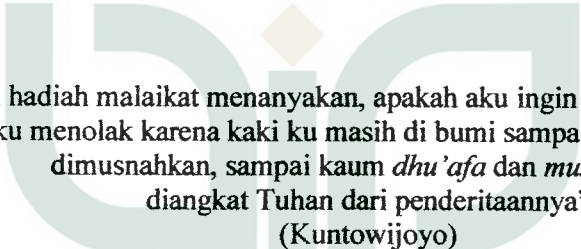
Yogyakarta,
DEKAN

DR. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Motto



“Janganlah kamu berteriak-teriak sanggup membela agama meskipun harus menyumbangkan nyawa sekalipun. Jiwamu tidak usah kamu tawarkan, kalau Allah menghendaknya, entah dengan jalan sakit atau tidak, tentu akan mati sendiri. Tapi beranikah kamu menawarkan harta bendamu untuk kepentingan agama? Itulah yang lebih diperlukan untuk waktu sekarang ini!”

(KH. Ahmad Dahlan, Pendiri Muhammadiyah)



”Sebagai hadiah malaikat menanyakan, apakah aku ingin berjalan di atas mega, dan aku menolak karena kaki ku masih di bumi sampai kejahatan terakhir dimusnahkan, sampai kaum *dhu'afa* dan *mustad'afin* diangkat Tuhan dari penderitaannya”

(Kuntowijoyo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas akhir kuliah ini ku persembahkan persembahkan kepada:

1. Orang tua ku yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Saudara-saudaraku (Iskam Yuliawan, Iskam Dwi Agus Supriyadi, Iskam Agung Mukhlis, Iskam Ali Rahman).
3. Paman dan bibi ku yang juga tak kalah semangatnya memberikan nasehat dan bimbingan kepada ku sejak kecil hingga saat ini, ku ucapkan terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya..
4. Seluruh dosen di Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga sebagai rasa terima kasih atas binaannya
5. Seluruh teman-temanku di IRM dan IMM. Terimakasih aku ucapkan karena telah sudi belajar bersama di organiasi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Organisasi masyarakat keagamaan yang masih eksis hingga saat ini salah satunya adalah Muhammadiyah, mendekati seratus tahun eksistensinya, organisasi ini tentunya banyak mengalami pasang surut. Seiring berputarnya roda zaman, organisasi-organisasi barupun bermunculan terutama pada setelah reformasi. Munculnya organisasi-organisasi kemasyarakatan baru tersebut tentunya menawarkan ideologi baru pula yang pada akhirnya membawa persaingan ideologi. Persaingan ideologi tersebut dapat memicu terjadinya konflik antar kelompok. Konflik antar kelompok yang terjadi pada saat ini adalah antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah yang muncul dengan gerakan politiknya yang berwujud PKS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan serta mengapa elit Muhammadiyah menunjukkan gejala resistensi terhadap Gerakan Tarbiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikelompokkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berupa buku-buku, surat kabar, majalah dan arsip. Data yang di dapat dideskripsikan dan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini adalah Konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dengan Gerakan Tarbiyah merupakan konflik antar kelompok, yaitu konflik yang terjadi antara dua kelompok yang berbeda secara ideologi dan paham. Konflik tersebut dapat dikategorikan sebagai konflik realistik yaitu konflik yang mengarahkan objeknya secara langsung dan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konflik tersebut adalah konflik dalam afiliasi organisasi bukan pada paham agama. Konflik muncul karena adanya dualisme keanggotaan, penyebaran paham lain di lingkungan Muhammadiyah, terjadi eksodus kader Muhammadiyah ke Gerakan Tarbiyah, dan adanya aktivitas politik berkedok dakwah di Muhammadiyah.

Kuatnya resistensi elit Muhammadiyah terhadap Gerakan Tarbiyah karena mereka harus menjaga Muhammadiyah dari kepentingan politik dan membentengi Muhammadiyah agar tidak digunakan untuk kepentingan politik terutama partai dakwah serta menjaga ideologi Muhammadiyah dari ideologi lain. Selain itu mereka juga harus menjaga aturan-aturan rumah tangga yang berlaku di Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rizki, kesehatan, taufiq, hidayah serta akal pikiran-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: *Konflik Elit Antara Muhammadiyah Dan Gerakan Tarbiyah Di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*. walaupun dengan waktu yang cukup lama.

Dengan skripsi ini penulis mencoba untuk mengungkap bagaimana konflik yang tengah terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah secara umum dan khususnya konflik yang terjadi di Kecamatan Piyungan, serta bagaimana resistensi elit Muhammadiyah terhadap Gerakan Tarbiyah/PKS. Menyadari atas bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini menjadi mudah. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tuaku yang selalu memberikan do'anya kepada penulis, penulis mohon maaf karena terlambat menyelesaikan study.
2. Para pembimbing skripsi Bapak Ahmad Muttaqien Anas, M.Ag, M.Si dan Bapak Munawar Ahmad, S.S., M.Si
3. Keluarga besar Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah dan Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah di Yogyakarta.
4. Teman-Teman IMM Cabang Sleman khususnya IMM Komisariat Fakultas Ushuluddin.

5. Jajaran pimpinan dan warga Muhammadiyah Kecamatan Piyungan yang telah memberikan informasinya pada penulis.
6. Special thank's to Dhian Rahmawati, Bambang Siswoyo, Abdullah Mukti, Irfan Nugroho, Ery Sulistiyowati.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu pesatu pada lembar pengantar ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik kepada semua yang telah membantu penulis selain rasa terima kasih dari penulis yang tidak ada harganya ini

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian yang penulis lakukan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu saran serta kritik amat sangat penulis butuhkan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan penulisan penelitian yang akan penulis lakukan di masa depan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2007.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Iskam Triwibowo)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sitematika Pembahasan	16
II. GAMBARAN UMUM KECAMATAN PIYUNGAN DAN MUHAMMADIYAH CABANG PIYUNGAN	
A. Profil Kecamatan Piyungan	18
1. Letak Geografis	17

2. Penduduk	25
3. Agama	28
B. Muhammadiyah di Kecamatan Piyungan	30
III. SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH DAN GERAKAN	
TARBIYAH	
A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah	34
1. Kondisi Umat Islam Sebelum Muhammadiyah Berdiri	35
2. Berdirinya Muhammadiyah dan Perkembangannya	38
3. KH. Ahmad Dahlan Pendiri Muhammadiyah	51
B. Gerakan Tarbiyah	
1. Awal Munculnya Gerakan Tarbiyah di Indonesia	56
2. Ajaran Gerakan Tarbiyah	65
3. Tarbiyah Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	70
IV. RESISTENSI ELIT MUHAMMADIYAH TERHADAP GERAKAN	
TARBIYAH	
A. Kelompok Ideologis	76
B. Elit Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah	82
C. Konflik antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah	90
1. Munculnya Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan	96
2. Konflik yang Meluas di Muhammadiyah	98
3. Konflik yang Muncul di Kecamatan Piyungan	98
D. Elit Muhammadiyah Versus Elit Gerakan Tarbiyah	110
1. Dinamika Internal Muhamamdiyah	110

2. Perbedaan Kepentingan dan Konflik	116
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	123

DFTAR PUSTAKA	125
----------------------------	------------

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Desa di Kecamatan Piyungan dalam Hitungan Km2	19
Tabel 2.2 Data sarana pendidikan di Kecamatan Piyungan	21
Tabel 2.3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Piyungan	23
Tabel 2.4 Data Jumlah Penduduk Kecamatan Piyungan Berdasar Golongan Umur	26
Tabel 2.5 Data Jenis Pekerjaan Penduduk Kecamatan Piyungan	27
Tabel 2.6 Data Pemeluk Agama Kecamatan Piyungan	29
Tabel.2.7 Data Sarana Ibadah Di Kecamatan Piyungan	29
Tabel 2.8 Data Amal Usaha Bidang Pendidikan PCM Piyungan	31
Tabel 3.1 Latar Belakang Pekerjaan Anggota Muhammadiyah Tahun 1916	42
Tabel 3.2 Ketua PP Muhammadiyah dari Awal Berdiri Sampai Sekarang	47
Tabel 3.3 Data Jaringan Struktur/Kepemimpinan Muhammadiyah 2005	48
Tabel 3.4 Data Potensi Amal Usaha Muhammadiyah 2005	50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat (ormas) besar di Indonesia dan organisasi masyarakat keagamaan yang masih eksis hingga saat ini, dalam perjalanannya yang mendekati umur seratus tahun, Muhammadiyah telah mengalami pasang surut dan Seiring berjalannya zaman muncullah organisasi-organisasi kemasyarakatan baru (DDI, MMI, Jama'ah Tablig dan lain-lainnya) yang membawa misi dan ideologi baru pula. Oleh karena itu Muhammadiyah harus bisa bersaing dengan organisasi-organisasi tersebut untuk mempertahankan eksistensinya di dunia pergerakan di Indonesia dan dunia Islam.

Persaingan Muhammadiyah dengan organisasi baru tersebut bisa menimbulkan konflik horizontal, yaitu konflik yang terjadi pada satu dataran yang sama¹ dalam struktur sosial seperti suku dengan suku, keluarga dengan keluarga, organisasi dengan organisasi, yang dalam struktur sosial disebut sebagai defferensiasi sosial. Konflik yang pernah dialami Muhammadiyah dengan organisasi atau gerakan lain adalah antara Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama (NU) yang sampai saat ini masih terasa di akar rumput pada dua organisasi besar tersebut.

¹ Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 226.

Konflik yang tengah terjadi pada saat ini adalah konflik antara Muhammadiyah dengan Gerakan Tarbiyah. Ini merupakan fenomena baru, sebelumnya Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah, yang baru muncul pada tahun 1980², tidak ada masalah atau tidak pernah terjadi konflik. Akan tetapi beberapa tahun ini telah terjadi konflik antara dua gerakan Islam tersebut, tepatnya dua atau tiga tahun terakhir ini konflik tersebut sangat terasa terutama dikalangan elit. Elit Muhammadiyah mulai menampakkan kegerahannya dengan adanya aktivis-aktivis Gerakan Tarbiyah di Muhammadiyah baik di amal usaha maupun di struktur Muhammadiyah.

Konflik Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta telah terjadi dan masih berlangsung, hal ini dapat dilihat dari kuatnya resistensi aktifis Muhammadiyah terhadap Gerakan Tarbiyah. Pembubaran Jamaah Ahmad Dahlan (JADDA) salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang dianggap menjadi tempat aktifitas Gerakan Tarbiyah di kampus tersebut. Kasus lain adalah dimuatnya tulisan pada majalah Suara Muhammadiyah tentang adanya Gerakan Tarbiyah di sekolah kader Muhammadiyah, Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang ditulis oleh salah satu anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah menimbulkan keresahan kalangan warga dan elit Muhammadiyah. Di Kabupaten Bantul, sebagian besar anggota Pimpinan Cabang Nasyiatul 'Aisyiyah Baguntapan mengundurkan diri karena menjadi aktivis Gerakan Tarbiyah,

² Haedar Nashir, *Manifestasi Gerakan Tarbiyah Bagaimana Sikap Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), hlm. iii.

Kalangan elit Muhammadiyah telah menunjukkan gejala resistensi terhadap Gerakan Tarbiyah dengan memberikan pernyataan-pernyataan tegas menolak adanya aktivis Gerakan Tarbiyah di Muhammadiyah pada tingkat struktur, ortom, amal usaha, maupun melalui pembicaraan-pembicaraan keseharian. Salah satu contoh pernyataan ketua Pemuda Muhammadiyah yang pada sambutan pelantikannya menyatakan perang terhadap Gerakan Tarbiyah (PKS) adalah bukti resistensi aktivis Muhammadiyah, selain itu ada surat edaran dari PP Muhammadiyah yang intinya menginginkan Muhammadiyah bersih dari aktifitas Gerakan lain yang ada di dalamnya.³

Berdasarkan beberapa peristiwa tersebut, penulis tertarik untuk meneliti konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah, dengan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul sebagai lokasi penelitian. Alasan pemilihan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul sebagai tempat penelitian adalah karena konflik antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah sangat terasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan tersebut, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul?

³ Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 149/KEP/I.0/B/2006 Tentang Kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mengenai Konsolidasi Organisasi dan Amal Usaha Muhammadiyah.

2. Mengapa elit Muhammadiyah menunjukkan resisten yang kuat terhadap Gerakan Tarbiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui mengapa resistensi elit Muhammadiyah sangat kuat terhadap Gerakan Tarbiyah.

Sedangkan kegunaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain adalah :

1. Untuk menambah referensi dalam dunia pendidikan terutama dalam wacana konflik horizontal di Indonesia.
2. Untuk mendapatkan gelar akademik S1 dalam bidang Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema konflik sudah banyak dilakukan, termasuk penelitian terhadap PKS dan Muhammadiyah. Diantara hasil penelitian tersebut antara lain : “Melacak Akar Pemikiran Gerakan Islam Di Indonesia Mengenai Demokrasi; Perbandingan Partai Keadilan Sejahtera dan Hizbut

Tahrir Indonesia” Penelitian ini dilakukan oleh Arief Ihsan Rathomy yang memfokuskan pada 1. Mengapa ada perbedaan pandangan politik antara PKS dan HTI dalam melihat demokrasi di keindonesiaan. 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pandangan keduanya terhadap demokrasi. Kesimpulan dari dua fokus tersebut adalah secara umum PKS dan HTI tidak mempunyai perbedaan mendasar tentang demokrasi, hanya saja PKS menganggap demokrasi mempunyai sisi baik, sedangkan HTI menganggap demokrasi merupakan hasil kebudayaan Barat dan dipandang bagian dari *westernisasi* sehingga harus ditolak.⁴

Ali Said Damanik meneliti tentang ”Transformasi Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia : Study Tentang Gerakan Dakwah Kampus Menjadi Partai Keadilan” di lakukan oleh Ali Said Damanik dan telah diterbitkan dengan judul “*Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*” fokus penelitian tersebut adalah bagaimana profil gerakan sosial keagamaan Islam yang tumbuh, berkembang dan bertransformasi sepanjang tahun 1980-2000, serta apa saja yang menjadi pendorong dan penarik gerakan tersebut sehingga, memutuskan dirinya menjadi partai politik pada masa reformasi tahun 1998.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah Partai Keadilan muncul dari gerakan dakwah kampus. Berubahnya gerakan sosial tersebut menjadi partai adalah implementasi dari komitmen dakwah yang diusung. Mendirikan partai

⁴ Arief Ihsan Rathomy, “Melacak Akar Pemikiran Gerakan Islam Di Indonesia Mengenai Demokrasi; Perbandingan Partai Keadilan Sejahtera dan Hizbut Tahrir Indonesia”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005, hlm. 153.

politik adalah pengembangan dari komitmen dakwah yang selalu dipegang oleh para aktivis dakwah kampus tersebut.⁵

Masih penelitian seputar Partai Keadilan Sejahtera (PKS), M. Ridwan Furqani telah melakukan penelitian dengan judul "Model Pendidikan Islam Terpadu, Studi Kritis Terhadap Konsep Tarbiyah Partai Keadilan", fokus penelitian tersebut adalah bagaimana konsep tarbiyah Partai Keadilan? Kesimpulannya adalah konsep tarbiyah Partai Keadilan tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pendidikan Islam yang telah ada. konsep tarbiyah lebih konsisten pada konsep yang ada, dan pada tingkat lapangan konsep tarbiyah Partai Keadilan dapat dikatakan sebagai konsep pendidikan terpadu dan dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan sunah.⁶

Penelitian lain tentang Muhammadiyah adalah "Muhammadiyah di Tengah Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur (Studi Tentang Pola Interaksi Sosial)". Penelitian ini dilakukan oleh Mukhlas Hanif. Fokus pada penelitian tersebut adalah mengapa Muhammadiyah dapat berkembang dan meluas di tengah masyarakat NU dan bagaimana pola interaksi antara warga Muhammadiyah dan NU di Kecamatan Kalibaru. Kesimpulan penelitiannya adalah ada beberapa faktor berkembangnya Muhammadiyah di Kecamatan Kalibaru pertama, faktor kerja keras perintis Muhammadiyah dalam menyebarkan visi dan misi

⁵ Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 362-363.

⁶ M. Ridwan Furqani, "Model Pendidikan Islam Terpadu, Studi Kritis Terhadap Konsep Tarbiyah Partai Keadilan", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2003, hlm. 132.

Muhammadiyah melalui pengajian-pengajian. Kedua, adanya toleransi warga Muhammadiyah terhadap ritual-ritual warga NU sehingga warga Muhammadiyah leluasa bergaul dengan warga NU.

Kesan interaksi warga Muhammadiyah yang lebih kondisional yang akhirnya memunculkan pola interaksi yang positif dan negatif. Pola interaksi positif yang tampak adalah adanya keharmonisan karena hubungan keagamaan, keharmonisan hubungan keluarga dan keharmonisan hubungan perekonomian, sedangkan pola interaksi yang negatif adalah adanya perbedaan pemahaman keagamaan adanya perbedaan orientasi organisasi politik dua pola interaksi terakhir cukup rentan menimbulkan konflik antara warga Muhammadiyah dan NU. Konflik tersebut telah terjadi dengan adanya Fanatisme terhadap organisasi masyarakat dan partai politiknya.⁷

Amirul Fajar Rudati melakukan penelitian tentang “Lembaga Swadaya Masyarakat dan Elit Lokal; Suatu Tinjauan Tentang Hubungan Antara LPTP dan Elit Lokal di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Jawa Tengah Dalam Upaya Memperoleh Dukungan Kelompok Sasaran” fokus penelitian tersebut adalah 1. sejauh mana legitimasi aktivitas LSM berlaku sehingga mempengaruhi penerimaan (*akseptabilitas*) warga terhadap aktivitas LSM, 2. upaya apa yang dilakukan LSM untuk mendapatkan dukungan elit lokal, 3. apakah LSM menyentuh kaum miskin seperti yang dicita-citakannya.

⁷ Mukhlas Hanif, “Muhammadiyah di Tengah Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”, Skripsi, Jurusan Perbandinagan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002, hlm. 5 & 75.

**KONFLIK ELIT ANTARA MUHAMMADIYAH
DAN GERAKAN TARBIYAH DI KECAMATAN PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ISKAM TRIWIBOWO

NIM : 0154 0796

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 September 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Iskam Triwibowo**
NIM : 01540796
Jurusan : Perbandingan Agama, Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : *Konflik Elit Antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Muttaqien, M.Ag., MA.
NIP. 150291985

Munawar Ahmad, S.S., M.SI
NIP. 150321646



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jalan Marda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/082/2007

Skripsi dengan judul : *Konflik Elit Antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul DIY*

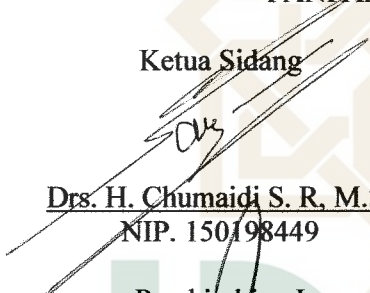
Diajukan oleh :

1. Nama : Iskam Triwibowo
2. NIM : 01540796
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA, Program Studi; Sosiologi Agama


Telah dilakukan munaqosyah pada hari Selasa, tanggal : 30 Oktober 2007 dengan nilai : A-, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi S. R., M.Si
NIP. 150198449


Sekretaris Sidang


Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi
NIP. 150301493

Pembimbing I


Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA.
NIP. 150291985

Pembimbing II

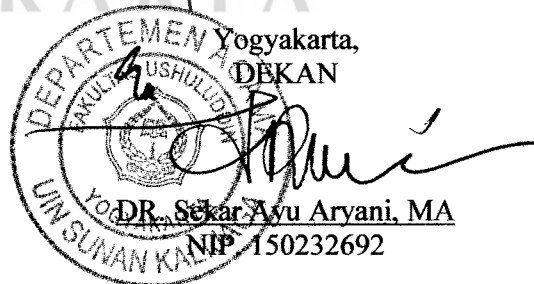

Munawar Ahmad, S.S., M.SI
NIP. 150321646

Penguji I

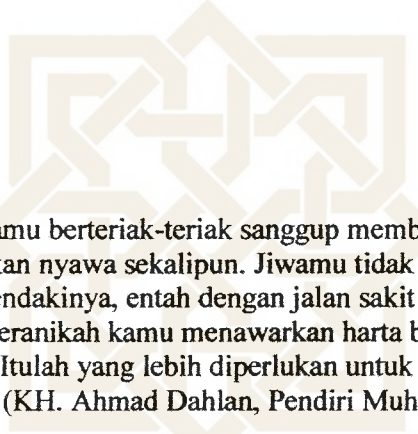

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji II

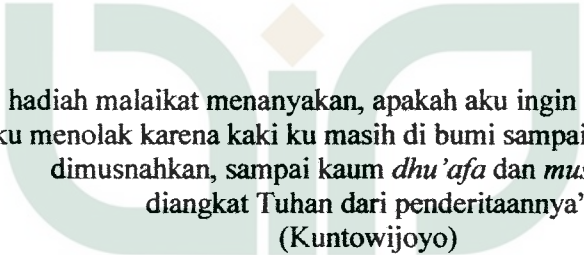

Ustadhi Hamsah, M.Ag
NIP. 150298987



Motto



“Janganlah kamu berteriak-teriak sanggup membela agama meskipun harus menyumbangkan nyawa sekalipun. Jiwamu tidak usah kamu tawarkan, kalau Allah menghendaknya, entah dengan jalan sakit atau tidak, tentu akan mati sendiri. Tapi beranikah kamu menawarkan harta bendamu untuk kepentingan agama? Itulah yang lebih diperlukan untuk waktu sekarang ini!”
(KH. Ahmad Dahlan, Pendiri Muhammadiyah)



”Sebagai hadiah malaikat menanyakan, apakah aku ingin berjalan di atas mega, dan aku menolak karena kaki ku masih di bumi sampai kejahatan terakhir dimusnahkan, sampai kaum *dhu'afa* dan *mustad'afin* diangkat Tuhan dari penderitaannya”
(Kuntowijoyo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas akhir kuliah ini ku persembahkan persembahkan kepada:

1. Orang tua ku yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Saudara-saudaraku (Iskam Yuliawan, Iskam Dwi Agus Supriyadi, Iskam Agung Mukhlis, Iskam Ali Rahman).
3. Paman dan bibi ku yang juga tak kalah semangatnya memberikan nasehat dan bimbingan kepada ku sejak kecil hingga saat ini, ku ucapkan terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya..
4. Seluruh dosen di Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga sebagai rasa terima kasih atas binaannya
5. Seluruh teman-temanku di IRM dan IMM. Terimakasih aku kucapkan karena telah sudi belajar bersama di organiasi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Organisasi masyarakat keagamaan yang masih eksis hingga saat ini salah satunya adalah Muhammadiyah, mendekati seratus tahun eksistensinya, organisasi ini tentunya banyak mengalami pasang surut. Seiring berputarnya roda zaman, organisasi-organisasi barupun bermunculan terutama pada setelah reformasi. Munculnya organisasi-organisasi kemasyarakatan baru tersebut tentunya menawarkan ideologi baru pula yang pada akhirnya membawa persaingan ideologi. Persaingan ideologi tersebut dapat memicu terjadinya konflik antar kelompok. Konflik antar kelompok yang terjadi pada saat ini adalah antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah yang muncul dengan gerakan politiknya yang berwujud PKS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan serta mengapa elit Muhammadiyah menunjukkan gejala resistensi terhadap Gerakan Tarbiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikelompokkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lapangan dan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berupa buku-buku, surat kabar, majalah dan arsip. Data yang di dapat dideskripsikan dan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif analitis.

Hasil penelitian ini adalah Konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dengan Gerakan Tarbiyah merupakan konflik antar kelompok, yaitu konflik yang terjadi antara dua kelompok yang berbeda secara ideologi dan paham. Konflik tersebut dapat dikategorikan sebagai konflik realistik yaitu konflik yang mengarahkan objeknya secara langsung dan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Konflik tersebut adalah konflik dalam afiliasi organisasi bukan pada paham agama. Konflik muncul karena adanya dualisme keanggotaan, penyebaran paham lain di lingkungan Muhammadiyah, terjadi eksodus kader Muhammadiyah ke Gerakan Tarbiyah, dan adanya aktivitas politik berkedok dakwah di Muhammadiyah.

Kuatnya resistensi elit Muhammadiyah terhadap Gerakan Tarbiyah karena mereka harus menjaga Muhammadiyah dari kepentingan politik dan membentengi Muhammadiyah agar tidak digunakan untuk kepentingan politik terutama partai dakwah serta menjaga ideologi Muhammadiyah dari ideologi lain. Selain itu mereka juga harus menjaga aturan-aturan rumah tangga yang berlaku di Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rizki, kesehatan, taufiq, hidayah serta akal pikiran-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: *Konflik Elit Antara Muhammadiyah Dan Gerakan Tarbiyah Di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*. walaupun dengan waktu yang cukup lama.

Dengan skripsi ini penulis mencoba untuk mengungkapkan bagaimanakah konflik yang tengah terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah secara umum dan khususnya konflik yang terjadi di Kecamatan Piyungan, serta bagaimana resistensi elit Muhammadiyah terhadap Gerakan Tarbiyah/PKS. Menyadari atas bantuan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini menjadi mudah. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tuaku yang selalu memberikan do'anya kepada penulis, penulis mohon maaf karena terlambat menyelesaikan study.
2. Para pembimbing skripsi Bapak Ahmad Muttaqien Anas, M.Ag, M.Si dan Bapak Munawar Ahmad, S.S., M.Si
3. Keluarga besar Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah dan Pimpinan Wilayah Ikatan Remaja Muhammadiyah di Yogyakarta.
4. Teman-Teman IMM Cabang Sleman khususnya IMM Komisariat Fakultas Ushuluddin.

5. Jajaran pimpinan dan warga Muhammadiyah Kecamatan Piyungan yang telah memberikan informasinya pada penulis.
6. Special thank's to Dhian Rahmawati, Bambang Siswoyo, Abdullah Mukti, Irfan Nugroho, Ery Sulistiyowati.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu pesatu pada lembar pengantar ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik kepada semua yang telah membantu penulis selain rasa terima kasih dari penulis yang tidak ada harganya ini

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penelitian yang penulis lakukan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu saran serta kritik amat sangat penulis butuhkan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan penulisan penelitian yang akan penulis lakukan di masa depan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2007.

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Iskam Triwibowo)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sitematika Pembahasan	16
II. GAMBARAN UMUM KECAMATAN PIYUNGAN DAN MUHAMMADIYAH CABANG PIYUNGAN	
A. Profil Kecamatan Piyungan	18
1. Letak Geografis	17

2. Penduduk	25
3. Agama	28
B. Muhammadiyah di Kecamatan Piyungan	30
III. SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH DAN GERAKAN	
TARBIYAH	
A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah	34
1. Kondisi Umat Islam Sebelum Muhammadiyah Berdiri	35
2. Berdirinya Muhammadiyah dan Perkembangannya	38
3. KH. Ahmad Dahlan Pendiri Muhammadiyah	51
B. Gerakan Tarbiyah	
1. Awal Munculnya Gerakan Tarbiyah di Indonesia	56
2. Ajaran Gerakan Tarbiyah	65
3. Tarbiyah Indonesia dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	70
IV. RESISTENSI ELIT MUHAMMADIYAH TERHADAP GERAKAN	
TARBIYAH	
A. Kelompok Ideologis	76
B. Elit Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah	82
C. Konflik antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah	90
1. Munculnya Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan	96
2. Konflik yang Meluas di Muhammadiyah	98
3. Konflik yang Muncul di Kecamatan Piyungan	98
D. Elit Muhammadiyah Versus Elit Gerakan Tarbiyah	110
1. Dinamika Internal Muhamamdiyah	110

2. Perbedaan Kepentingan dan Konflik	116
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	123

DAFTAR PUSTAKA	125
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Desa di Kecamatan Piyungan dalam Hitungan Km2	19
Tabel 2.2 Data sarana pendidikan di Kecamatan Piyungan	21
Tabel 2.3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Piyungan	23
Tabel 2.4 Data Jumlah Penduduk Kecamatan Piyungan Berdasar Golongan Umur	26
Tabel 2.5 Data Jenis Pekerjaan Penduduk Kecamatan Piyungan	27
Tabel 2.6 Data Pemeluk Agama Kecamatan Piyungan	29
Tabel.2.7 Data Sarana Ibadah Di Kecamatan Piyungan	29
Tabel 2.8 Data Amal Usaha Bidang Pendidikan PCM Piyungan	31
Tabel 3.1 Latar Belakang Pekerjaan Anggota Muhammadiyah Tahun 1916	42
Tabel 3.2 Ketua PP Muhammadiyah dari Awal Berdiri Sampai Sekarang	47
Tabel 3.3 Data Jaringan Struktur/Kepemimpinan Muhammadiyah 2005	48
Tabel 3.4 Data Potensi Amal Usaha Muhammadiyah 2005	50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat (ormas) besar di Indonesia dan organisasi masyarakat keagamaan yang masih eksis hingga saat ini, dalam perjalanannya yang mendekati umur seratus tahun, Muhammadiyah telah mengalami pasang surut dan Seiring berjalannya zaman muncullah organisasi-organisasi kemasyarakatan baru (DDI, MMI, Jama'ah Tablig dan lain-lainnya) yang membawa misi dan ideologi baru pula. Oleh karena itu Muhammadiyah harus bisa bersaing dengan organisasi-organisasi tersebut untuk mempertahankan eksistensinya di dunia pergerakan di Indonesia dan dunia Islam.

Persaingan Muhammadiyah dengan organisasi baru tersebut bisa menimbulkan konflik horizontal, yaitu konflik yang terjadi pada satu dataran yang sama¹ dalam struktur sosial seperti suku dengan suku, keluarga dengan keluarga, organisasi dengan organisasi, yang dalam struktur sosial disebut sebagai defferensiasi sosial. Konflik yang pernah dialami Muhammadiyah dengan organisasi atau gerakan lain adalah antara Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama (NU) yang sampai saat ini masih terasa di akar rumput pada dua organisasi besar tersebut.

¹ Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 226.

Konflik yang tengah terjadi pada saat ini adalah konflik antara Muhammadiyah dengan Gerakan Tarbiyah. Ini merupakan fenomena baru, sebelumnya Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah, yang baru muncul pada tahun 1980², tidak ada masalah atau tidak pernah terjadi konflik. Akan tetapi beberapa tahun ini telah terjadi konflik antara dua gerakan Islam tersebut, tepatnya dua atau tiga tahun terakhir ini konflik tersebut sangat terasa terutama dikalangan elit. Elit Muhammadiyah mulai menampakkan kegerahannya dengan adanya aktivis-aktivis Gerakan Tarbiyah di Muhammadiyah baik di amal usaha maupun di struktur Muhammadiyah.

Konflik Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta telah terjadi dan masih berlangsung, hal ini dapat dilihat dari kuatnya resistensi aktifis Muhammadiyah terhadap Gerakan Tarbiyah. Pembubaran Jamaah Ahmad Dahlan (JADDA) salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang dianggap menjadi tempat aktifitas Gerakan Tarbiyah di kampus tersebut. Kasus lain adalah dimuatnya tulisan pada majalah Suara Muhammadiyah tentang adanya Gerakan Tarbiyah di sekolah kader Muhammadiyah, Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang ditulis oleh salah satu anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah menimbulkan keresahan kalangan warga dan elit Muhammadiyah. Di Kabupaten Bantul, sebagian besar anggota Pimpinan Cabang Nasyiatul 'Aisyiyah Baguntapan mengundurkan diri karena menjadi aktivis Gerakan Tarbiyah,

² Haedar Nashir, *Manifestasi Gerakan Tarbiyah Bagaimana Sikap Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), hlm. iii.

Kalangan elit Muhammadiyah telah menunjukkan gejala resistensi terhadap Gerakan Tarbiyah dengan memberikan pernyataan-pernyataan tegas menolak adanya aktivis Gerakan Tarbiyah di Muhammadiyah pada tingkat struktur, ortom, amal usaha, maupun melalui pembicaraan-pembicaraan keseharian. Salah satu contoh pernyataan ketua Pemuda Muhammadiyah yang pada sambutan pelantikannya menyatakan perang terhadap Gerakan Tarbiyah (PKS) adalah bukti resistensi aktivis Muhammadiyah, selain itu ada surat edaran dari PP Muhammadiyah yang intinya menginginkan Muhammadiyah bersih dari aktifitas Gerakan lain yang ada di dalamnya.³

Berdasarkan beberapa peristiwa tersebut, penulis tertarik untuk meneliti konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah, dengan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul sebagai lokasi penelitian. Alasan pemilihan Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul sebagai tempat penelitian adalah karena konflik antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah sangat terasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan tersebut, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul?

³ Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 149/KEP/I.0/B/2006 Tentang Kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Mengenai Konsolidasi Organisasi dan Amal Usaha Muhammadiyah.

2. Mengapa elit Muhammadiyah menunjukkan resisten yang kuat terhadap Gerakan Tarbiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui mengapa resistensi elit Muhammadiyah sangat kuat terhadap Gerakan Tarbiyah.

Sedangkan kegunaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain adalah :

1. Untuk menambah referensi dalam dunia pendidikan terutama dalam wacana konflik horizontal di Indonesia.
2. Untuk mendapatkan gelar akademik S1 dalam bidang Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan tema konflik sudah banyak dilakukan, termasuk penelitian terhadap PKS dan Muhammadiyah. Diantara hasil penelitian tersebut antara lain : “Melacak Akar Pemikiran Gerakan Islam Di Indonesia Mengenai Demokrasi; Perbandingan Partai Keadilan Sejahtera dan Hizbut

Tahrir Indonesia” Penelitian ini dilakukan oleh Arief Ihsan Rathomy yang memfokuskan pada 1. Mengapa ada perbedaan pandangan politik antara PKS dan HTI dalam melihat demokrasi di keindonesiaan. 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pandangan keduanya terhadap demokrasi. Kesimpulan dari dua fokus tersebut adalah secara umum PKS dan HTI tidak mempunyai perbedaan mendasar tentang demokrasi, hanya saja PKS menganggap demokrasi mempunyai sisi baik, sedangkan HTI menganggap demokrasi merupakan hasil kebudayaan Barat dan dipandang bagian dari *westernisasi* sehingga harus ditolak.⁴

Ali Said Damanik meneliti tentang ”Transformasi Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia : Study Tentang Gerakan Dakwah Kampus Menjadi Partai Keadilan” di lakukan oleh Ali Said Damanik dan telah diterbitkan dengan judul “*Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*” fokus penelitian tersebut adalah bagaimana profil gerakan sosial keagamaan Islam yang tumbuh, berkembang dan bertransformasi sepanjang tahun 1980-2000, serta apa saja yang menjadi pendorong dan penarik gerakan tersebut sehingga, memutuskan dirinya menjadi partai politik pada masa reformasi tahun 1998.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah Partai Keadilan muncul dari gerakan dakwah kampus. Berubahnya gerakan sosial tersebut menjadi partai adalah implementasi dari komitmen dakwah yang diusung. Mendirikan partai

⁴ Arief Ihsan Rathomy, “Melacak Akar Pemikiran Gerakan Islam Di Indonesia Mengenai Demokrasi; Perbandingan Partai Keadilan Sejahtera dan Hizbut Tahrir Indonesia”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005, hlm. 153.

politik adalah pengembangan dari komitmen dakwah yang selalu dipegang oleh para aktivis dakwah kampus tersebut.⁵

Masih penelitian seputar Partai Keadilan Sejahtera (PKS), M. Ridwan Furqani telah melakukan penelitian dengan judul "Model Pendidikan Islam Terpadu, Studi Kritis Terhadap Konsep Tarbiyah Partai Keadilan", fokus penelitian tersebut adalah bagaimana konsep tarbiyah Partai Keadilan? Kesimpulannya adalah konsep tarbiyah Partai Keadilan tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep pendidikan Islam yang telah ada. konsep tarbiyah lebih konsisten pada konsep yang ada, dan pada tingkat lapangan konsep tarbiyah Partai Keadilan dapat dikatakan sebagai konsep pendidikan terpadu dan dijalankan berdasarkan Al-Qur'an dan sunah.⁶

Penelitian lain tentang Muhammadiyah adalah "Muhammadiyah di Tengah Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur (Studi Tentang Pola Interaksi Sosial)". Penelitian ini dilakukan oleh Mukhlas Hanif. Fokus pada penelitian tersebut adalah mengapa Muhammadiyah dapat berkembang dan meluas di tengah masyarakat NU dan bagaimana pola interaksi antara warga Muhammadiyah dan NU di Kecamatan Kalibaru. Kesimpulan penelitiannya adalah ada beberapa faktor berkembangnya Muhammadiyah di Kecamatan Kalibaru pertama, faktor kerja keras perintis Muhammadiyah dalam menyebarkan visi dan misi

⁵ Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 362-363.

⁶ M. Ridwan Furqani, "Model Pendidikan Islam Terpadu, Studi Kritis Terhadap Konsep Tarbiyah Partai Keadilan", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2003, hlm. 132.

Muhammadiyah melalui pengajian-pengajian. Kedua, adanya toleransi warga Muhammadiyah terhadap ritual-ritual warga NU sehingga warga Muhammadiyah leluasa bergaul dengan warga NU.

Kesan interaksi warga Muhammadiyah yang lebih kondisional yang akhirnya memunculkan pola interaksi yang positif dan negatif. Pola interaksi positif yang tampak adalah adanya keharmonisan karena hubungan keagamaan, keharmonisan hubungan keluarga dan keharmonisan hubungan perekonomian, sedangkan pola interaksi yang negatif adalah adanya perbedaan pemahaman keagamaan adanya perbedaan orientasi organisasi politik dua pola interaksi terakhir cukup rentan menimbulkan konflik antara warga Muhammadiyah dan NU. Konflik tersebut telah terjadi dengan adanya Fanatisme terhadap organisasi masyarakat dan partai politiknya.⁷

Amirul Fajar Rudati melakukan penelitian tentang “Lembaga Swadaya Masyarakat dan Elit Lokal; Suatu Tinjauan Tentang Hubungan Antara LPTP dan Elit Lokal di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Jawa Tengah Dalam Upaya Memperoleh Dukungan Kelompok Sasaran” fokus penelitian tersebut adalah 1. sejauh mana legitimasi aktivitas LSM berlaku sehingga mempengaruhi penerimaan (*akseptabilitas*) warga terhadap aktivitas LSM, 2. upaya apa yang dilakukan LSM untuk mendapatkan dukungan elit lokal, 3. apakah LSM menyentuh kaum miskin seperti yang dicita-citakannya.

⁷ Mukhlas Hanif, “Muhammadiyah di Tengah Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”, Skripsi, Jurusan Perbandinagan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002, hlm. 5 & 75.

Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengetahuan warga dan elit lokal terhadap aktivitas LSM (LPTP) dan program-programnya mempengaruhi penerimaan warga terhadap LSM, usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan adalah dengan mengikutsertakan dan bekerja sama dengan elit lokal pada setiap program atau aktivitas LSM, LSM (LPTP) telah menyentuh kaum miskin desa, dengan program *Bimu* warga banyuanyar dapat menghemat pengeluaran harian dan waktu sehingga waktu yang kosong dapat digunakan untuk aktivitas produktif lainnya.⁸

Beberapa tinjauan pustaka telah penulis sebutkan, perbedaan fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang konflik elit antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

E. Kerangka Teori

Konflik merupakan salah satu bentuk dari proses sosial. Konflik bisa muncul dengan berbagai sebab antara lain perbedaan kepentingan, perbedaan ras dan budaya, perbedaan pendirian.⁹ Konflik bisa juga muncul karena adanya keraguan-keraguan atau ketidak pastian bahkan adanya unsur

⁸ Amirul Fajar Rudati, "Lembaga Swadaya Masyarakat dan Elit Lokal; Suatu Tinjauan Tentang Hubungan Antara LPTP dan Elit Lokal di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Jawa Tengah Dalam Upaya Memperoleh Dukungan Kelompok Sasaran", Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2004. hlm. 11 & 182-184.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2001), hlm. 107-108. Tentang konflik sebagai proses sosial juga di jelaskan oleh J. Dwinarwoko dan Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.48.

kebencian.¹⁰ Banyak ahli sosiologi memfokuskan kajiannya pada kajian konflik sosial di antaranya adalah Randal Collins, Ralf Dahrendorf, Lewis Coser, Karl Marx serta masih banyak tokoh-tokoh yang berjasa dalam mengembangkan atau memberikan kontribusi pada kajian konflik sosial. Konflik, pada ilmu sosiologi menjadi teori yang terus dikembangkan oleh para teoritis tersebut hingga menjadi suatu bangunan teori sendiri. Teori Konflik adalah teori yang secara langsung menentang Teori Fungsionalisme Struktural dengan proposisi yang saling bertentangan pula.¹¹

Banyaknya perspektif konflik dalam kajian sosiologi tidak mungkin digunakan semua pada penelitian ini, oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan menggunakan teori konflik perspektif Lewis Coser untuk menganalisa konflik elit antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah.

Menurut Lewis Coser “konflik adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status kuasa dan sumber-sumber kekayaan yang tidak mencukupi. Kemudian pihak-pihak yang berselisih tidak hanya ingin mendapatkan barang atau sesuatu yang diinginkan akan tetapi juga memojokkan bahkan menghancurkan lawan mereka”. Konflik menurut Coser juga mempunyai dampak baik (positif) dan tidak selalu bermakna konotatif atau destruktif, sebagaimana yang dianggap teoritis fungsionalisme. Menurut Coser konflik dapat memberikan banyak sumbangan terhadap kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antara sesama anggota

¹⁰ Anis Da Rato, *Sosiologi Antropologi* (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 1988), hlm. 88.

¹¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 25.

kelompoknya,¹² inilah yang disebut dengan fungsionalisme konflik oleh Simmel. Coser mendasarkan teori konfliknya pada ide Simmel tentang konflik, Simmel mengungkapkan bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dasar dan perlunya konflik dihubungkan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerjasama.¹³

Bagi suatu kelompok sosial, konflik internal bisa menimbulkan disintegrasi, walaupun tidak setiap konflik internal menimbulkan disintegrasi contohnya pada kelompok yang mempunyai hubungan intim dan segmental dan sekunder,¹⁴ akan tetapi jika kelompok tersebut berkonflik dengan kelompok lain dapat memulihkan integrasi kelompok tersebut. Konflik yang terjadi antara kelompok dalam (*in group*) dan kelompok luar (*out group*) memungkinkan bagi kelompok dalam untuk membangun komunikasi untuk mengantisipasi gerakan kelompok luar.¹⁵ Coser menunjukkan bahwa konflik dengan kelompok luar dapat memantapkan batas-batas struktural antara kelompok dalam dan kelompok luar selain itu juga dapat mempertinggi integrasi dalam kelompok.¹⁶

Selanjutnya Coser membagi konflik menjadi dua bentuk, konflik *realistik* dan konflik *nonrealistik*. Konflik *realistik* adalah alat untuk mencapai

¹² K. J. Vingeer, *Realitas Sosial Refleksi Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT Gramedia, 1985). hlm. 211-212.

¹³ *Ibid.*, hlm. 195.

¹⁴ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid II*, terj. Robert M.Z Lawang (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990). hlm. 199.

¹⁵ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung Tiga Paradigma Hegemonik dalam Sosiologi* (Jakarta : Teraju, 2002), hlm. 210.

¹⁶ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 116.

tujuan tertentu, jika tujuan telah tercapai maka dengan sendirinya konflik akan mereda, konflik realistik mengarahkan konfliknya pada objek konflik itu sendiri, aksi protes karyawan maskapai penerbangan Garuda terhadap jajaran direksinya adalah contoh kasus dari bentuk konflik ini. konflik *nonrealistik* merupakan konflik yang menjadikan permusuhan sebagai tujuannya, konflik bentuk ini tidak secara langsung atau membelokkan objek konfliknya dengan menunjuk objek lain sebagai objek konfliknya.¹⁷ Kekesalan kaum menengah dan pekerja di Amerika terhadap kaum miskin yang menerima dana kesejahteraan sosial yang diambil dari pajak pendapatan mereka, kekesalan tersebut seharusnya di tujukan pada para pembuat kebijakan, akan tetapi karena para pekerja dan kaum menengah tidak mampu melawan para politisi maka kaum miskin penerima dana kesejahteraan yang diambil dari pajak penghasilan dijadikan kambing hitam. Dalam pandangan Lewis Coser, pada satu situasi konflik bisa terdapat dua elemen konflik sekaligus, yaitu konflik *realistik* dan konflik *nonrealistik*.¹⁸

Konsep lain dalam teori konflik Coser adalah tentang katup penyelamat (*safety-valve*), yaitu suatu mekanisme untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan terjadinya konflik sosial. Katup penyelamat ini digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan konflik tanpa menghancurkan struktur yang ada dan sebagai jalan keluar untuk meredakan permusuhan yang ada. Dengan kata lain katup penyelamat ini adalah sarana untuk meredakan konflik

¹⁷ Zainuddin Maliki, *op. cit.*, hlm. 202.

¹⁸ Margaret M. Poloma, *op. cit.*, hlm. 110-111.

sehingga konflik yang terjadi tidak meruncing atau sebagai tempat untuk mengatur konflik.¹⁹

Konsep konflik realistik dan nonrealistik digunakan untuk menganalisa bagaimana konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, kemudian penulis juga akan menganalisa bagaimana solidaritas internal (integrasi) aktivis Muhammadiyah dalam menghadapi konflik berkenaan dengan solidaritas internal kelompok dalam.

Maurice Duverger memberikan penjelasan tentang konflik antar kelompok horizontal, konflik horizontal adalah konflik dalam dataran yang sama seperti keluarga, suku-suku dan propinsi, intinya kelompok horizontal tidak berbeda dengan kelompok-kelompok lain. Kelompok horizontal terklasifikasikan menjadi kelompok teritorial, *corporate group* dan kelompok ideologis.²⁰ Kelompok ideologis adalah kelompok dengan tubuh keyakinan ideologi yang sama, dalam arti bahwa kelompok ideologi tersebut memiliki keyakinan yang rasional dan ada rumusnya, keyakinan-keyakinan tersebut dijadikan suatu ekspresi dari aspirasi, keinginan dan keyakinan kelompok tertentu hingga kelompok itu menjadi berbeda dengan kelompok lain, mempunyai organisasi dan lembaga. Kelompok ini terbagi menjadi dua: kelompok ideologi politik dan non politik. Kelompok ideologi politik berhubungan dengan hakekat kekuasaan dan pelaksanaannya contohnya partai politik, kelompok ideologi non politik adalah kelompok ideologi yang tidak

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 108.

²⁰ Maurice Duverger. *loc. Cit.*

mempunyai hubungan langsung dengan kekuasaan sebagai contoh agama dan filosofis.²¹

Kata “elit” menurut penelusuran T.B. Bottomore muncul pertama kali pada abad ke tujuh belas yang pada waktu itu untuk menggambarkan barang-barang dengan kualitas yang bagus. Kemudian Vilfredo Pareto memberikan gambaran tentang elit, setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda dalam setiap cabang kegiatan manusia, bagi individu yang memiliki indeks tertinggi pada kegiatan-kegiatan tersebut maka ia disebut “elit”, konsep ini menjadi titik awal bagi definisi elit yang memerintah.²² Elit dibagi dua : kelas yang berkuasa (*governing class*) yang secara langsung maupun tidak memainkan peran penting dalam mekanisme kekuasaan politik dan elit yang tidak berkuasa (*non governing elite*) terdiri dari orang-orang terampil tapi tidak terlibat dalam proses politik.²³

M Alfian Alfian M memberikan definisi elit lebih singkat yaitu orang yang berada di puncak piramida, mereka yang mempunyai pengaruh dan menentukan. Mereka bukan orang biasa karena posisi dan pengaruhnya tersebut.²⁴ Lipset dan Solari memberikan pengertian elit sebagai berikut, yang dimaksud dengan elit adalah posisi dalam masyarakat di puncak struktur-struktur sosial yang terpenting yaitu posisi tinggi dalam ekonomi,

²¹ *Ibid.*, hlm. 243-244.

²² T.B. Bottomore. *Elite dan Masyarakat*, terj. Abdul Haris dan Sayid Umar (Jakarta: Akbar Tanjung Institute, 2006), hlm. 1.

²³ Henri J. Schmandt. *Filsafat Politik Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 640.

²⁴ M Alfian Alfian M, “Relevansi Studi Elit di Indonesia”, dalam T.B. Bottomore *Elite dan Masyarakat* (Jakarta: Akbar Tanjung Institute, 2006), hlm. iv.

pemerintahan, aparat kemiliteran, politik, agama dan lain-lainnya.²⁵ Kesimpulan yang dapat diambil adalah elit merupakan orang atau individu yang berada di puncak struktur masyarakat yang dengan posisinya tersebut ia memiliki pengaruh, wewenang, dan menentukan, mereka adalah orang-orang pilihan dan jumlah mereka tidak banyak atau minoritas.

Selanjutnya penunjukkan Gerakan Tarbiyah yang dimaksud pada penelitian ini adalah gerakan pembinaan keagamaan yang muncul pada tahun 1970-an dan 1980-an di kampus-kampus umum yang berawal dari Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) sampai mendirikan partai dan menjadi sistem pengkaderan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

F. Metode Penelitian

Melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode, untuk kepentingan penelitian yang akan dilakukan, penulis akan mendeskripsikan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisa deskriptif-analitis, yang dimaksud dengan deskriptif-analitis adalah data yang didapat dari lapangan akan ditulis secara jelas tentang konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah kemudian penulis akan menganalisisnya dengan teori yang ada pada Kerangka Teori. Deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakter mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

²⁵ Amirul Fajar Rudati, *op. cit.*, hlm. 64-65.

Data yang didapat dari lapangan ditunjuk, disusun, kemudian dijelaskan dan dianalisis sehingga memberikan gambaran fenomena yang terjadi.²⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Sumber Data

Sumber data penulis bagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer di dapat dari lapangan melalui wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini

2. Teknik Pengumpulan Data

Pencarian atau pengumpulan data penelitian menggunakan teknik sebagai berikut

a. Wawancara mendalam

Dalam bukunya, Lexy J. Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dan proses itu dilakukan oleh pewancara dan yang diwawancarai.²⁷ Kemudian person yang diwawancarai akan disebut dengan informan²⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan

²⁶ S. Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), hlm. 148.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

²⁸ Koentjaraningrat (red), *Metode-metode Penelitian Masyarakat Edisi ketiga* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utaman, 1997), hlm. 130.

penelitian dari informan yang bersangkutan. Informan ini akan di ambil dari elit Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah.

b. Dokumentasi

Dokumen menurut Guba dan Lincoln adalah setiap bahan tertulis atau film.²⁹ Teknik pencarian data dokumentasi adalah, teknik mencari data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya.³⁰ Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data dari buku-buku, majalah, dan artikel dari surat kabar yang berisi tentang Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah terutama tentang konflik kedua organisasi tersebut.

c. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri pada kehidupan masyarakat yang diteliti, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatoris. Teknik observasi menuntut adanya wawancara dan mendengarkan serta memahami apa yang didengarkan.³¹ Pengamatan dilakukan

²⁹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 161.

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Peberbit Rhineka Cipta, 1998), hlm. 236.

³¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial dari Denzin Guba dan Penerapannya* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 158-159.

dengan mengikuti kegiatan Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini ada lima bab pembahasan disertai sub-subnya. Pada bab I akan dibahas tentang pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian. Pada bab II akan membahas profil Kecamatan Piyungan dan profil Muhammadiyah Cabang Piyungan. Bab III membahas sejarah berdirinya Muhammadiyah dan perkembangannya, profil KH Ahmad Dahlan, munculnya Gerakan Tarbiyah di Indonesia serta ajarannya, dan hubungannya dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Bab IV membahas kelompok ideologis, elit Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah, konflik antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah, elit Muhammadiyah vs elit Gerakan Tarbiyah resistensi elit Muhammadiyah. Dan yang terakhir bab V membahas kesimpulan dan saran penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap konflik elit antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah di kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan dalam kajian tersebut. Kesimpulan dari kajian tersebut adalah:

1. Konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dengan Gerakan Tarbiyah merupakan konflik antar kelompok, yaitu konflik yang terjadi antara dua kelompok yang berbeda secara ideologi dan paham. Konflik tersebut muncul karena adanya dualisme keanggotaan gerakan Islam, Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah, penyebaran paham lain di dalam tubuh Muhammadiyah, eksodusnya kader-kader Muhammadiyah ke gerakan lain, dalam hal ini adalah Gerakan Tarbiyah, dan adanya aktivitas politik berkedok dakwah di dalam Muhammadiyah. Konflik yang terjadi antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah bisa disebut juga dengan konflik dalam afiliasi organisasi. Yaitu konflik yang terjadi antara pendukung organisasi dengan organisasi lain atau karena afiliasi dan pilihan organisasi.
2. Kuatnya resistensi elit Muhammadiyah terhadap Gerakan Tarbiyah dikarenakan mereka berkewajiban menjaga Muhammadiyah dari

kepentingan politik dan membentengi Muhammadiyah agar tidak digunakan untuk kepentingan politik terutama partai yang berkedok dakwah serta menjaga ideologi Muhammadiyah dari ideologi lain. Mereka, elit Muhammadiyah, juga harus menjaga aturan-aturan rumah tangga yang berlaku di Muhammadiyah.

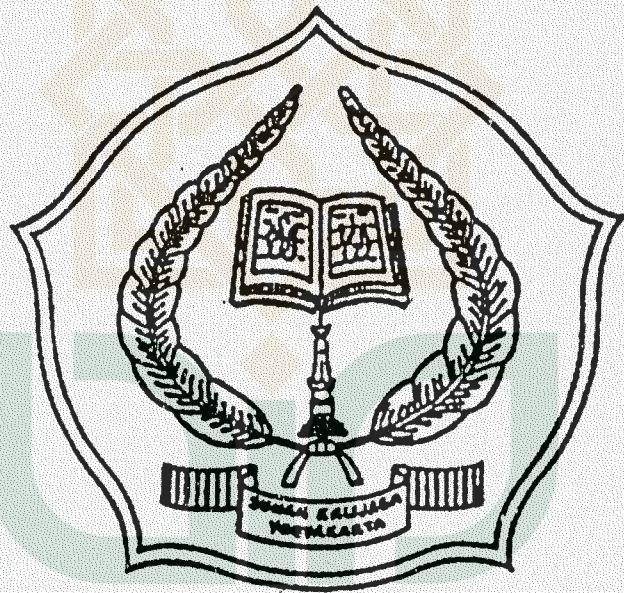
B. Saran-Saran

Berdasarkan kajian pada skripsi ini, penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa saran baik yang berkaitan secara langsung dengan skripsi ini maupun tidak

1. Penelitian ini dilakukan oleh salah satu aktivis muda Muhammadiyah sehingga subjektivitas dalam penelitian ini akan sangat besar. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lain tentang konflik antara Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah yang dilakukan oleh pihak netral (pihak ketiga) sehingga analisa konflik yang terjadi antara dua gerakan Islam tersebut lebih objektif. Terlebih dari pihak tarbiyah/PKS tidak mau menjadi informan sehingga informan diambil dari pihak luar yang pernah mengikuti Gerakan Tarbiyah di Kecamatan Piyungan.
2. Perlu adanya dialog yang lebih intensif antara elit Muhammadiyah dan Gerakan Tarbiyah terutama melalui PKS untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Mengingat dialog yang konstruktif belum pernah dilakukan oleh elit kedua gerakan Islam tersebut guna menyelesaikan masalah atau gesekan yang muncul. Selama ini penyelesaian di DIY hanya dengan

menerapkan SK PP Muhammadiyah nomor 149 dan Bayanat yang di keluarkan oleh DPW PKS.

3. Walaupun pernyataan-pernyataan melalui media massa dan buku telah dilakukan oleh kedua belah pihak untuk selanjutnya tidak dilakukan karena dapat memperkeruh suasana dan tidak menjernihkan masalah, selain itu konflik tersebut akan menjadi konsummsi bagi orang yang tidak selayaknya tahu dan dikhawatirkan menjadi alat adu domba.
4. Perlu adanya saling menghormati antara kedua kelompok tersebut sehingga konflik tidak terus terjadi dan berkembang pada kekerasan fisik, mengingat permasalahan ini tidak hanya terjadi di DIY tapi juga terjadi di wilayah-wilayah lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur & Pramono U. Tanthowi (ed.). *Muhammadiyah Digugat Reposisi di Tengah Indonesia yang Berubah*. Jakarta: Kompas, 2000
- Al-Hafni, Abdul Mun'im *Ensiklopedia Golongan, Kelompok, Aliran, Mazhab, Partai, dan Gerakan Islam*, terj Muhtarom. Jakarta: Soegeng Sarjadi Syndicate bekerjasama dengan Grafindo, 2006
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Peberbit Rhineka Cipta, 1998
- Azwar, S. *Metode Penelitian* Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998
- Bahtiar, Asep Purnama. *Dakwah PKS di Ormas Islam* <http://www.pks-inoja.com/detail.php?ID=337&out=Artikel>, akses tanggal 11 juni 2007
- Basri, Hasan. *Islam dan Kebangkitan Nasional: Sebuah Refleksi Sejarah Kebangkitan Nasional*, <http://www.dinmuisri.com/kebangkitan/kebangkitan8.htm>, akses tanggal 11 Juni 2007
- Baswedan, Anies. Siapakah “Rulling Elit” Indonesia?” *Kompas*, Selasa, 31 Oktober 2006
- Bottomore, T.B. *Elite dan Masyarakat*, terj. Abdul Haris dan Sayid Umar. Jakarta: Akbar Tanjung Institute, 2006
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, 1990
- Duverger, Maurice *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Dwinarwoko, J. dan Bagong Suyanto (ed). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Furqani, M. Ridwan. “Model Pendidikan Islam Terpadu, Studi Kritis Terhadap Konsep Tarbiyah Partai Keadilan”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2003
- Hanif, Mukhlas. “Muhammadiyah di Tengah Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”, Skripsi,

Jurusan Perbandinagan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga,
Yogyakarta 2002

Hendropuspito, D. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2001

Huda, Miftachul. *Ikhwanul Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah,
2007

Jhonson, Doyle Paul *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid I*, terj. Robert M.Z
Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990

-----, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid II*, terj. Robert M.Z Lawang.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990

Koentjaraningrat (red), *Metode-metode Penelitian Masyarakat Edisi ketiga*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utaman, 1997

M, M Alfian Alfian. "Relevansi Studi Elit di Indonesia", dalam T.B. Bottomore
Elite dan Masyarakat. Jakarta: Akbar Tanjung Institute, 2006

Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung Tiga Paradigma Hegemonik dalam Sosiologi*.
Jakarta : Teraju, 2002

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda
Karya, 2002

Mu'arif, *Meruat Muhammadiyah Kritik Seabad Pembaharuan Islam di Indonesia*.
Yogyakarta: Pilar Media, 2005

Nashir, Haedar. *Manifestasi Gerakan Tarbiyah Bagaimana Sikap
Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006

-----, "Membangkitkan Dinamika Muhammadiyah", *Suara Muhammadiyah*, 16-
31 Oktober 2006

-----, "Menengok Kembali Kelahiran Muhammadiyah (2)", *Suara
Muhammadiyah*, 1-15 Desember 2006

-----, *Menengok Kembali Kelahiran Muhammadiyah*
http://www.muhammadiyah.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=254&Itemid=93&limit=1&limitstart=2 , akses tanggal 21 Desember
2006

-----, *Membangkitkan Dinamika Internal Muhammadiyah*
http://www.muhammadiyah.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=236&Itemid=93&lang=id , akses tanggal 3 Maret 2007.

- , *Konflik Antar Umat Berbasis Paham dan Afiliasi Organisasi Keagamaan*, disampaikan pada seminar bulanan Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan (PSPK) UGM, tanggal 3 Mei 2007.
- , "Menjernihkan Ideologi Muhammadiyah", pengantar dalam, Miftachul Huda, *Ikhwanul Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996
- Pasha, Mustafa Kamal & Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah dan Suara Muhammadiyah, 2007
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Qadir, Zuly. "Transmisi Gerakan Islam Politik di Indonesia", *Maarif*, Vol. 2, No. 4, Juni 2007
- Rathomy, Arief Ihsan. "Melacak Akar Pemikiran Gerakan Islam Di Indonesia Mengenai Demokrasi; Perandingan Partai Keadilan Sejahtera dan Hizbut Tahrir Indonesia", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- , dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* edisi keenam. Jakarta: Kencana, 2003
- Rudati, Amirul Fajar. "Lembaga Swadaya Masyarakat dan Elit Lokal; Suatu Tinjauan Tentang Hubungan Antara LPTP dan Elit Lokal di Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Jawa Tengah Dalam Upaya Memperoleh Dukungan Kelompok Sasaran", Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2004
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial dari Denzin Guba dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Schmandt, Henri J. *Filsafat Politik Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Setiawan, Beni (ed.), *Migrasi Jamaah Tantangan Dakwah Muhammadiyah Jelang Satu Abad*. Yogyakarta: Panji, 2007

Shihab, Alwi. *Membendung Arus Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Peneterasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2002

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2001

Soeprapto & Haris Riyadi, *Status dan Peran Elit Agama Dalam Proses Pembangunan Desa Sesudah Diundangkannya UU Nomor 5/1979* <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=jiptunair-gdl-s3-1997-soeprapto2c-500-status&PHPSESSID=4ae691b408442cb9fc977825c9c16b82>, akses 3 juli 2007.

Takariawan, Cahyadi & Ida Nur Laila. *Menjadi Murabbyyah Sukses Panduan Mentarbiyah Akhwat*. Solo: Era Intermedia, 2005

Tamimy, M. Djindar. "Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah" dalam *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990

Tim Penyusunan dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2005, *Profil Muhammadiyah 2005*. Yogyakarta: PP Muhamadiyah, 2005

Vingeer, K. J. *Realitas Sosial Refleksi Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia, 1985

Yasmin, Ummu. *Materi Tarbiyah Panduan Kurikulum Bagi Murabby dan Da'i*. Solo: Media Insani, 2003

Zaidi, Nur Hasan. "Kesinambungan Dakwah PKS" dalam *Dari Kader Untuk Bangsa Refleksi Dan Wacana Perjuangan Kader-Kader PKS*. Bandung: DPP Partai Keadilan Sejahtera Setjen Bidang Arsip dan Sejarah, 2007

Sumber-sumber lain:

Kedaulatan Rakyat, Minggu 29 April 2007.

Majalah Tablig, Vol. 04/No. 04/Rajab 1427 H/Agustus 2006 M

Republika, Senin 30 April 2007

Tempo, 23 Januari 2005

www.bantul.go.id/web.php?mod=kecamatan& baca=piyungan.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad Dahlan](http://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Dahlan)

http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_Payak_Bantul

http://bantulbiz.com/id/bizpage_budaya/id-154.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, *Bantul dalam Angka 2004*. 2004

Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, *Data Monografi Kecamatan semester II tahun 2006*, 2006

Wawancara dengan Bapak Sugeng, Ketua PC Muhammadiyah Piyungan, 1 Mei 2007.

Wawancara dengan Bapak Mukhtar, Sekretaris PC Muhammadiyah Piyungan, 15 Mei 2007.

Wawancara dengan Bapak Darajat, Mantan Anggota DPR Bantul dari PAN dan Tokoh Muhammadiyah, 15 Mei 2007.